

## **PERAN YAYASAN SHODIQU L MUBARAK DALAM PERENCANAAN SEKOLAH DI SDIT ALMUBARAK SCHOOL GOWA**

St Zahidatul U'la<sup>1</sup>, Sumarlin Mus<sup>2</sup>, Ahlun Ansar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas  
Negeri Makassar

[1stzahidatulula22@gmail.com](mailto:1stzahidatulula22@gmail.com), [2sumarlin.mus@unm.ac.id](mailto:2sumarlin.mus@unm.ac.id),

[3ahlun.ansar@unm.ac.id](mailto:3ahlun.ansar@unm.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the role of Yayasan Shodiqu l Mubarak (a private educational foundation) in school planning at SDIT Almubarak School Gowa. The research focuses on four main dimensions, namely the determination of strategic direction, school program planning, resource planning, and budget and financing planning. This study used a descriptive qualitative approach. Data were obtained through observation, interviews, and documentation involving the foundation board, the school principal, teachers, and parents as sources of information. The results show that the foundation plays an important role in determining strategic direction through its involvement in formulating the vision, mission, and goals of the school, setting program priorities, and synchronizing school policy with the foundation's direction. In school program planning, the foundation approves, supports, and evaluates programs designed by the school so that they meet the needs of learners and the goals of the institution. In resource planning, the foundation determines the need for educators, develops teacher competence, and provides educational facilities and infrastructure. Meanwhile, in budget and financing planning, the foundation acts as decision maker, financial controller, and guarantor of the sustainability of school financing through budget ratification, supervision of fund allocation, partnership development, and determination of priority scale. This study concludes that the role of the foundation in school planning is strategic, coordinative, and sustainable in supporting the effectiveness of education management at SDIT Almubarak School Gowa.*

*Keywords: role of the foundation, school planning, strategic direction, school program, resources, budget and financing.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran Yayasan Shodiqu l Mubarak dalam perencanaan sekolah di SDIT Almubarak School Gowa. Fokus penelitian diarahkan pada empat dimensi utama, yaitu penetapan arah strategis, perencanaan program sekolah, perencanaan sumber daya, serta perencanaan anggaran dan pembiayaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data

diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan pihak yayasan, kepala sekolah, guru, dan orang tua peserta didik sebagai sumber informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yayasan berperan penting dalam penetapan arah strategis melalui keterlibatan dalam penyusunan visi, misi, tujuan sekolah, penentuan prioritas program, serta sinkronisasi kebijakan sekolah dengan arah yayasan. Pada aspek perencanaan program sekolah, yayasan berperan dalam menyetujui, mendukung, dan mengevaluasi program yang dirancang sekolah agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan lembaga. Pada aspek perencanaan sumber daya, yayasan berperan dalam menentukan kebutuhan tenaga pendidik, pengembangan kompetensi guru, serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan. Sementara itu, pada aspek perencanaan anggaran dan pembiayaan, yayasan berperan sebagai pengambil keputusan, pengendali keuangan, dan penjamin keberlanjutan pembiayaan sekolah melalui pengesahan anggaran, pengawasan alokasi dana, pengembangan kemitraan, serta penentuan skala prioritas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran yayasan dalam perencanaan sekolah bersifat strategis, koordinatif, dan berkelanjutan dalam mendukung efektivitas pengelolaan pendidikan di SDIT Almubarak School Gowa.

*Kata Kunci: Peran Yayasan, Perencanaan Sekolah, Penetapan Arah, Program Sekolah, Sumber Daya, Anggaran dan Pembiayaan.*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia bukan semata tanggung jawab pemerintah, melainkan tanggung jawab bersama seluruh warga negara, sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 6 ayat (2) undang-undang tersebut, yang

membuka ruang bagi masyarakat untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan.

Sekolah menjadi wadah utama penyelenggaraan pendidikan, dan keterlibatan masyarakat melalui lembaga nonpemerintah seperti yayasan pendidikan menjadi kunci penting bagi terselenggaranya pendidikan yang bermutu, merata, dan sesuai kebutuhan zaman (Fajartriani dkk., 2024). Yayasan sebagai badan hukum merupakan wujud nyata partisipasi masyarakat tersebut, sejalan dengan amanat Pasal 53 Undang-Undang Nomor 20

Tahun 2003 yang mensyaratkan setiap penyelenggara pendidikan berbadan hukum. Yayasan didefinisikan sebagai badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, serta tidak memiliki anggota, sehingga bersifat nirlaba (Musahiddinsyah dkk., 2020).

Keterkaitan antara yayasan dan sekolah sangat erat, terutama pada sekolah swasta, di mana yayasan berperan sebagai legislative officer serta planning and policy making body, sedangkan sekolah bertindak sebagai executive officer yang melaksanakan arah dan kebijakan yang telah ditetapkan yayasan (Irwan, 2012). Yayasan berfungsi sebagai badan pengelola yang bertanggung jawab atas keberlangsungan operasional sekolah, mencakup pengelolaan aset, penggalangan dana, dan pengawasan manajemen sekolah (Wardhani dkk., 2025). Penelitian terdahulu turut memperkuat pentingnya peran ini; Zahro dkk. (2022) menunjukkan yayasan berperan signifikan mengatasi permasalahan sarana prasarana dan

kurikulum, sedangkan Sumarni (2018) menemukan bahwa peran yayasan yang efektif mampu menjaga keberlanjutan lembaga pendidikan hingga puluhan tahun.

SDIT Almubarak School Gowa merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Shodiqul Mubarak. Berdasarkan observasi awal, pelaksanaan pendidikan di sekolah ini didukung oleh 14 tenaga pengajar dengan 155 peserta didik, kondisi yang menuntut perencanaan pendidikan yang matang dan sistematis. Peran yayasan tampak pula pada situasi darurat, misalnya ketika keterbatasan tenaga pengajar terjadi, pihak yayasan turut mengambil peran membantu menangani kelas, menunjukkan bahwa yayasan tidak hanya berperan dalam perencanaan di atas kertas tetapi juga responsif terhadap dinamika lapangan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menelaah secara spesifik peran yayasan dalam perencanaan sekolah, berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang cenderung membahas peran yayasan secara umum tanpa menyentuh dimensi

perencanaan secara mendalam. Berdasarkan uraian tersebut, fokus penelitian ini adalah bagaimana peran Yayasan Shodiqul Mubarak dalam melakukan perencanaan sekolah di SDIT Almubarak School Gowa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran yang dilakukan Yayasan Shodiqul Mubarak dalam melakukan perencanaan sekolah di SDIT Almubarak School Gowa, yang meliputi penetapan arah strategis, perencanaan program sekolah, perencanaan sumber daya, serta perencanaan anggaran dan pembiayaan.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis berupa kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu administrasi pendidikan, khususnya terkait peran yayasan dalam perencanaan sekolah, sekaligus menjadi dasar bagi penelitian lanjutan mengenai tata kelola dan peningkatan mutu lembaga pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas perencanaan pendidikan dan penguatan koordinasi dengan yayasan; memberi pemahaman bagi guru mengenai peran yayasan dalam

mendukung pelaksanaan tugasnya; menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kolaborasi dengan yayasan; serta menjadi referensi bagi peneliti lain yang mengkaji pengelolaan manajemen pendidikan pada lembaga swasta.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Walidin dalam Fadli (2021), penelitian kualitatif merupakan proses penelitian untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks, disajikan dalam kata-kata, serta dilakukan dalam latar alamiah. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan faktual bagaimana peran Yayasan Shodiqul Mubarak dalam perencanaan sekolah di SDIT Almubarak School Gowa.

Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana yayasan menjalankan perannya sebagai pengelola satuan pendidikan, khususnya dalam melakukan perencanaan yang terencana, terarah, dan berkelanjutan. Penelitian dilaksanakan di SDIT

Almubarak School Gowa yang beralamat di Jl. Manyampa 1, Kelurahan Bontoala, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, dalam rentang waktu 21 Mei sampai 21 Juni 2026. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Shodiqul Mubarak yang telah berdiri sejak tahun 2014 dan membawahi tiga unit lembaga pendidikan, yaitu TPQ Almubarak, TKIT Almubarak, dan SDIT Almubarak.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi terhadap aktivitas pengelolaan oleh yayasan, kepala sekolah, dan guru; wawancara mendalam terhadap ketua yayasan, kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa yang dipilih secara purposive; serta dokumentasi berupa surat keputusan, program kerja, rencana anggaran, dan bukti kegiatan lain yang relevan. Sumber data dibedakan menjadi data primer yang diperoleh langsung dari informan dan hasil observasi, serta data sekunder berupa arsip sekolah dan yayasan, laporan kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya.

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber, dengan membandingkan informasi dari ketua yayasan, kepala sekolah, guru, dan orang tua peserta didik, serta triangulasi teknik, dengan membandingkan data hasil observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan mengikuti model interaktif yang dikembangkan dari Miles dan Huberman (dalam Saleh, 2017), yang berlangsung melalui empat tahap yang saling berkaitan secara siklus, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Almubarak School Gowa (NPSN 70026595, status swasta, akreditasi B) yang memiliki visi “Mencetak Generasi Qur’ani yang cerdas dan kreatif” dengan delapan misi yang mencakup penguatan syariat Islam, kemampuan bahasa asing, pembelajaran aktif-kreatif, peningkatan kompetensi pendidik, partisipasi orang tua, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Sekolah ini didukung oleh 11 guru tetap, 3 guru honorer,

dan 5 pegawai, dengan jumlah keseluruhan 155 peserta didik yang tersebar pada kelas I hingga VI, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

**Tabel 1 Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

| Ketenagaan   | Jumlah   |
|--------------|----------|
| Guru Tetap   | 11 Orang |
| Guru Honorer | 3 Orang  |
| Pegawai      | 5 Orang  |

**Tabel 2 Jumlah Siswa**

| Tingkatan Kelas | Jumlah Peserta Didik |
|-----------------|----------------------|
| Kelas I         | 38 Siswa             |
| Kelas II        | 34 Siswa             |
| Kelas III       | 30 Siswa             |
| Kelas IV        | 26 Siswa             |
| Kelas V         | 17 Siswa             |
| Kelas VI        | 12 Siswa             |
| Total           | 155 Siswa            |

Pembahasan berikut disusun berdasarkan empat dimensi peran yayasan dalam perencanaan sekolah yang bersumber dari kajian pustaka, yaitu penetapan arah strategis (Maharni dkk., 2025), perencanaan program sekolah (Kemalasari dkk., 2024), perencanaan sumber daya (Imron & Sofa, 2025), serta perencanaan anggaran dan

pembiayaan (Salsabila, 2023). Keempat dimensi tersebut digunakan sebagai indikator utama untuk menelaah peran Yayasan Shodiquil Mubarak.

### **1. Penetapan Arah Strategis**

Penetapan arah strategis mencakup keterlibatan yayasan dalam penyusunan visi, misi, dan tujuan sekolah, penentuan prioritas program, serta sinkronisasi perencanaan sekolah dengan kebijakan yayasan. Hasil wawancara dengan ketua yayasan menunjukkan bahwa perumusan visi dan misi diawali dengan musyawarah internal pengurus yayasan, kemudian dilanjutkan dengan musyawarah bersama kepala sekolah untuk mengembangkan rumusan operasionalnya, sebelum akhirnya disahkan secara resmi oleh yayasan: "Kami pengurus yayasan mengadakan musyawarah secara terlebih dahulu. Hasil musyawarah yayasan itu, kemudian kami mengundang Kepala Sekolah untuk bermusyawarah untuk mengembangkan visi misi sekolah sehingga kemudian disahkan oleh Yayasan" (Wawancara 01 UM, 23/05/2026). Keterangan ini dikuatkan

oleh kepala sekolah dan guru yang menyatakan bahwa yayasan juga turut memantau ketercapaian visi dan misi melalui evaluasi berkelanjutan, serta oleh orang tua siswa yang merasakan sosialisasi visi misi secara langsung oleh pihak yayasan pada saat pendaftaran peserta didik baru. Temuan dokumentasi berupa Surat Keputusan pengesahan visi dan misi sekolah yang ditandatangani ketua yayasan turut memperkuat bahwa yayasan memiliki kewenangan formal dalam menetapkan dan melegitimasi arah pendidikan sekolah.

Pada aspek penentuan prioritas program, ketua yayasan menjelaskan bahwa “yang menjadi program prioritas kami terkait dengan akhlak, hafalan hadis dan doa... Program yang dibuat oleh sekolah akan dipelajari kembali oleh yayasan, dan akan disetujui jika memang sesuai dan realistis” (Wawancara 01, UM 23/05/2026). Kepala sekolah dan guru menegaskan bahwa peran yayasan pada tahap ini adalah memberikan persetujuan atas usulan program dari pihak sekolah, sedangkan orang tua siswa merasakan dampak nyata program unggulan seperti tahfiz camp dan sempoa terhadap perkembangan

anak. Adapun sinkronisasi perencanaan sekolah dengan kebijakan yayasan diwujudkan melalui evaluasi berkala serta komunikasi dan koordinasi berkelanjutan, sebagaimana diungkapkan ketua yayasan bahwa “yayasan itu selalu melakukan evaluasi tentang bagaimana penerapan kebijakan yang sudah dipakai yayasan dan bagaimana penerapan oleh sekolah” (Wawancara 01, UM 23/05/2026).

Peran yayasan sebagai pengambil keputusan tampak sejak tahap awal perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah melalui penetapan kerangka dasar nilai yang menjadi landasan penyusunan dokumen tersebut. Temuan ini sejalan dengan Hafizin dan Herman (2022) yang menyatakan bahwa pada sekolah di bawah naungan yayasan, perumusan visi dan misi sekolah perlu diselaraskan dengan visi dan misi yayasan agar tercipta kesatuan arah penyelenggaraan pendidikan, serta diperkuat oleh Baidowi (2024) yang menunjukkan bahwa visi sekolah dikembangkan dengan mengakomodasi visi yayasan. Kewenangan yayasan dalam memberikan persetujuan dan

pengesahan dokumen visi, misi, dan tujuan juga sejalan dengan pandangan Ilma dkk. (2024) tentang peran yayasan menetapkan kebijakan dan mengarahkan pengembangan lembaga, serta pandangan Sabri (2013) bahwa keputusan strategis harus ditetapkan oleh pihak yang memiliki otoritas agar kebijakan mampu mengarahkan lembaga menuju tujuannya.

Selain sebagai pengambil keputusan, yayasan juga berperan sebagai koordinator yang menyelaraskan kebijakan yayasan dengan perencanaan dan pelaksanaan program sekolah melalui komunikasi dan koordinasi berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan Ilma dkk. (2024) yang menegaskan bahwa hubungan yayasan dan kepala sekolah bukan semata hierarkis, melainkan hubungan kerja kolaboratif, serta dengan Irvan (2012) yang menunjukkan bahwa koordinasi efektif merupakan faktor penting dalam menyinkronkan kebijakan dan pelaksanaan program pada lembaga pendidikan swasta. Secara keseluruhan, Yayasan Shodiqul Mubarak berperan penting dalam perencanaan strategis sekolah

sebagai pengambil keputusan sekaligus koordinator yang memastikan perencanaan sekolah berjalan terarah dan selaras dengan visi, misi, dan tujuan lembaga.

## **2. Perencanaan Program Sekolah**

Perencanaan program sekolah meliputi keterlibatan yayasan dalam penyusunan program kerja tahunan, dukungan terhadap inovasi pembelajaran, dan evaluasi kelayakan program. Ketua yayasan menjelaskan bahwa keterlibatan yayasan berlangsung melalui forum rapat kerja tahunan: "Tentu yayasan dalam rapat itu memberikan persetujuan, dalam kegiatan rapat itu, yayasan juga ikut bersama dengan kepala sekolah untuk mendiskusikan, kemudian yayasan memberikan persetujuan" (Wawancara 01, UM 23/05/2026). Dukungan terhadap inovasi pembelajaran diwujudkan yayasan melalui rekomendasi kegiatan pelatihan bagi guru, penyediaan sarana prasarana, serta penyebarluasan referensi pembelajaran inovatif melalui grup komunikasi, sebagaimana disampaikan salah satu guru yang menerima persetujuan pengadaan LCD untuk pembelajaran di kelas.

Pada aspek evaluasi kelayakan program, ketua yayasan menerangkan bahwa “untuk program yang dibuat oleh sekolah akan dipelajari kembali oleh yayasan, mana-mana program kerja yang realistis untuk dilakukan mana yang tidak sebelum program tersebut disetujui untuk dilaksanakan” (Wawancara 01, UM 23/05/2026). Evaluasi ini berlanjut hingga tahap pelaksanaan, misalnya perubahan capaian kegiatan outing class pada kelas rendah yang semula berorientasi pada materi IPAS diubah menjadi kegiatan penguatan kedisiplinan, sebagaimana disampaikan salah satu guru. Dokumentasi berupa Program Kerja Tahunan yang memuat program prioritas seperti tahfidz camp, sempoa, dan pembinaan karakter Islami, dilengkapi lembar pengesahan yang ditandatangani pihak yayasan, memperkuat temuan tersebut.

Temuan ini sejalan dengan Damayanti dkk. (2025) yang menyimpulkan bahwa integrasi manajemen sekolah yang harmonis mampu meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan melalui keterlibatan aktif pemangku kepentingan dalam

perencanaan, serta dengan Illahi dan Gazali (2025) yang menyatakan bahwa kepemimpinan partisipatif melalui musyawarah merupakan karakteristik lembaga pendidikan yang berorientasi pada kemaslahatan organisasi. Peran yayasan sebagai fasilitator dalam penyediaan sarana dan penyebarluasan referensi pembelajaran sejalan dengan Zahro dkk. (2022) mengenai peran yayasan mengatasi permasalahan sarana prasarana pendidikan, dan dengan Saleh dan Arifiani (2024) mengenai keterbatasan referensi pembelajaran inovatif sebagai hambatan implementasi kurikulum di sekolah. Adapun peran yayasan sebagai evaluator sekaligus pengambil keputusan dalam menilai kelayakan program sejalan dengan Maria dkk. (2026) dan Jaenudin (2024) yang menegaskan bahwa pihak berwenang dalam lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan karena akan menentukan arah pengelolaan dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan, serta diperkuat oleh Aini dkk. (2024) mengenai peran penting evaluasi sebagai dasar penyempurnaan program pendidikan.

### **3. Perencanaan Sumber Daya**

Perencanaan sumber daya mencakup perencanaan kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan, perencanaan sarana dan prasarana, serta perencanaan pengembangan sumber daya manusia (SDM). Terkait kebutuhan tenaga pendidik, ketua yayasan menjelaskan bahwa “yayasan menentukan kriteria-kriteria standar yang harus ada dalam sumber daya yang akan kita rekrut... Yayasan menentukan siapa guru yang diterima dan menerbitkan SK pengangkatan” (Wawancara 01, UM 23/05/2026), yang dikuatkan oleh kepala sekolah yang menyebutkan keterlibatan yayasan dalam sesi wawancara dan penilaian micro-teaching calon guru. Dokumentasi berupa Surat Keputusan pengangkatan guru yang diterbitkan yayasan turut memperkuat temuan tersebut.

Pada aspek sarana dan prasarana, yayasan berperan menetapkan skala prioritas pengadaan berdasarkan tingkat urgensi dan kemampuan sumber daya lembaga, sebagaimana diungkapkan ketua yayasan: “Yayasan berupaya untuk memaksimalkan pengadaan sarana dan prasarana terutama yang menjadi

kebutuhan prioritas kita” (Wawancara 01, UM 23/05/2026), yang dibuktikan pula dengan proposal pengadaan speaker yang diajukan sekolah dan disetujui yayasan. Adapun pengembangan SDM diwujudkan melalui penyediaan informasi kegiatan pelatihan, penyelenggaraan in-house training secara internal, kerja sama dengan pihak eksternal, serta dukungan pembiayaan bersama bagi guru yang mengikuti pengembangan kompetensi.

Temuan mengenai peran yayasan dalam menetapkan standar dan kriteria rekrutmen sejalan dengan Firdaus dan Rindaningsih (2025) yang menunjukkan bahwa proses perekrutan yang efektif dilakukan melalui seleksi berdasarkan visi dan nilai lembaga dengan sistem terstandar, serta dengan Riani S dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa rekrutmen dan seleksi guru pada lembaga di bawah yayasan umumnya dilaksanakan secara terpusat oleh yayasan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga penempatan tenaga pendidik. Kewenangan yayasan menerbitkan Surat Keputusan pengangkatan sejalan dengan pandangan bahwa penerbitan

SK memberikan kepastian hukum sekaligus mencerminkan kontrol dan tanggung jawab yayasan atas kualitas sumber daya manusia sekolah. Peran yayasan dalam persetujuan pengadaan sarana dan prasarana sejalan dengan temuan Zahro dkk. (2022) bahwa persetujuan yayasan memiliki implikasi penting terhadap akuntabilitas pengelolaan fasilitas pendidikan, sementara dukungan pembiayaan pengembangan kompetensi guru sejalan dengan Sulaeman dkk. (2024) dan Widiani (2024) yang menegaskan pentingnya aspek pembiayaan dalam peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta dengan Fauzan dan Miyono (2024) serta Latifah dkk. (2025) mengenai peran komunitas belajar dan berbagi referensi antarpendidik dalam pengembangan profesional guru.

#### **4. Perencanaan Anggaran dan Pembiayaan**

Perencanaan anggaran dan pembiayaan mencakup penyusunan dan persetujuan rencana pendapatan dan belanja sekolah, penentuan sumber pembiayaan, pengawasan alokasi anggaran, serta penjaminan keberlanjutan finansial sekolah. Ketua

yayasan menjelaskan mekanisme penyusunan RAB: "Kita ada namanya RAB, itu kemudian disusun oleh kepala sekolah bersama guru-guru. Hasilnya nanti disahkan oleh yayasan jika sudah disetujui" (Wawancara 01, UM 23/05/2026), yang dibuktikan pula dengan dokumen RAB sekolah yang telah disahkan yayasan. Sumber pembiayaan sekolah berasal dari SPP peserta didik, dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Biaya Penunjang Pendidikan (BPP), serta kerja sama dengan pihak eksternal, termasuk Memorandum of Understanding dengan Politeknik Indonesia (Polindo) dalam pemberian beasiswa.

Pengawasan alokasi anggaran dilakukan melalui evaluasi rutin serta kewajiban penyusunan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) setelah pelaksanaan setiap kegiatan, sebagaimana disampaikan ketua yayasan: "Kami selalu melakukan evaluasi penggunaan anggaran terutama setiap habis berkegiatan. Guru akan menyiapkan laporan pertanggung jawaban yang berisi catatan pengeluaran kepada yayasan" (Wawancara 01, UM 23/05/2026). Adapun penjaminan keberlanjutan

finansial diwujudkan melalui kebijakan dana cadangan yang disisihkan secara berkala dari SPP setiap bulan serta penetapan skala prioritas pengeluaran berdasarkan program prioritas sekolah.

Temuan mengenai peran yayasan dalam menentukan sumber pendanaan sejalan dengan Sumarni (2018) yang menjelaskan bahwa yayasan sebagai badan penyelenggara pendidikan memiliki fungsi strategis dalam mengelola dan menyediakan sumber pembiayaan guna menjamin keberlangsungan layanan pendidikan, serta dengan Sukur dkk. (2022) mengenai keterlibatan yayasan dalam perencanaan, penggunaan, dan pengawasan sumber dana pendidikan sekolah swasta. Kewenangan yayasan mengesahkan RAPBS sejalan dengan Rabani dkk. (2023) mengenai pentingnya fungsi persetujuan dalam tata kelola keuangan sekolah, serta dengan Suhendri dan Erihadiana (2024) yang menegaskan bahwa keputusan akhir anggaran sekolah swasta berada pada ketua yayasan sebagai pihak yang memiliki otoritas pengelolaan pembiayaan. Peran pengendalian

melalui monitoring dan evaluasi sejalan dengan Rabani dkk. (2023) serta Ardihasna dkk. (2025) yang menegaskan bahwa pengawasan anggaran pendidikan yang efektif memerlukan evaluasi berkala agar penggunaan dana tetap selaras dengan tujuan lembaga.

Penjaminan keberlanjutan finansial melalui kemitraan eksternal sejalan dengan Inayah dkk. (2024) mengenai kemitraan sebagai strategi penting memperoleh dukungan sumber daya pendidikan, serta dengan Ramadan dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa keberlangsungan pendidikan pada sekolah swasta ditopang pula oleh dukungan mitra dan donatur, tidak hanya dana pemerintah dan kontribusi orang tua. Kebijakan dana cadangan sejalan dengan Sukur dkk. (2022) mengenai strategi keberlanjutan finansial (financial sustainability) lembaga pendidikan swasta dan dengan Sapriadi dkk. (2024) mengenai pentingnya prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan dana lembaga pendidikan, sedangkan penetapan skala prioritas pengeluaran sejalan dengan Nengsi dkk. (2024) serta Pusvitasari dan Sukur (2020) mengenai pentingnya pertimbangan

urgensi dalam setiap alokasi anggaran pendidikan.

Ringkasan temuan penelitian pada keempat dimensi tersebut disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3 Ringkasan Hasil Penelitian**

| Fokus                               | Temuan                                                                                                                                                                                                                       |
|-------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Penetapan Arah Strategis            | Yayasan berperan sebagai pengambil keputusan (penetapan kerangka dasar serta persetujuan visi, misi, tujuan, dan program) dan koordinator (menyelaraskan sumber daya dan program sekolah).                                   |
| Perencanaan Program Sekolah         | Yayasan berperan sebagai pembimbing (masukan dan pertimbangan), fasilitator (dukungan inovasi pembelajaran), dan evaluator (penilaian kelayakan dan pelaksanaan program).                                                    |
| Perencanaan Sumber Daya             | Yayasan berperan sebagai fasilitator (informasi, dukungan, dan pembiayaan pengembangan kompetensi guru) dan pengambil keputusan (standar rekrutmen, pengangkatan tenaga pendidik, persetujuan sarana prasarana).             |
| Perencanaan Anggaran dan Pembiayaan | Yayasan berperan sebagai pengambil keputusan (penentuan sumber dana, persetujuan dan pengesahan RAB), pengendali (pemantauan dan evaluasi), dan penjamin keberlanjutan keuangan (kemitraan, dana cadangan, skala prioritas). |

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan

Yayasan Shodiqul Mubarak bersifat menyeluruh dalam pengelolaan SDIT Almubarak School Gowa, mencakup hampir seluruh keputusan penting mulai dari penetapan visi, misi, dan tujuan hingga penyusunan anggaran sekolah, melalui mekanisme pembahasan, pemberian pertimbangan, persetujuan, pengesahan, maupun pengambilan keputusan akhir. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki ruang gerak yang relatif terbatas untuk menetapkan kebijakan secara mandiri, sehingga apabila dikaitkan dengan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), otonomi sekolah dalam aspek pengambilan keputusan belum sepenuhnya terlaksana secara optimal (Mulyasa dalam Mariam, 2026). Meskipun demikian, yayasan tidak terlibat dalam pelaksanaan teknis dan operasional harian sekolah, seperti proses pembelajaran dan administrasi akademik, yang tetap menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan guru. Persoalan utama yang teridentifikasi bukan terletak pada besar atau kecilnya peran yayasan, melainkan pada belum adanya pengaturan yang secara spesifik menjelaskan batas pembagian

kewenangan antara yayasan dan kepala sekolah pada sekolah swasta, mengingat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Permendikbud Nomor 40 Tahun 2021 belum memberikan batasan rinci mengenai hal tersebut.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran Yayasan Shodiqul Mubarak dalam perencanaan sekolah di SDIT Almubarak School Gowa, dapat disimpulkan bahwa pada aspek penetapan arah strategis, yayasan berperan penting melalui keterlibatannya dalam penyusunan visi, misi, dan tujuan sekolah, penentuan prioritas program, serta sinkronisasi kebijakan sekolah dengan arah yayasan. Pada aspek perencanaan program sekolah, yayasan berperan dalam menyetujui, mendukung, dan mengevaluasi program yang dirancang sekolah agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan lembaga. Pada aspek perencanaan sumber daya, yayasan berperan dalam menentukan kebutuhan tenaga pendidik, pengembangan kompetensi guru, serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan. Adapun pada

aspek perencanaan anggaran dan pembiayaan, yayasan berperan sebagai pengambil keputusan, pengendali keuangan, dan penjamin keberlanjutan pembiayaan sekolah melalui pengesahan anggaran, pengawasan alokasi dana, pengembangan kemitraan, serta penentuan skala prioritas.

Secara umum, peran yayasan dalam perencanaan sekolah bersifat strategis, koordinatif, dan berkelanjutan dalam mendukung efektivitas pengelolaan pendidikan di SDIT Almubarak School Gowa. Namun, keterlibatan yayasan yang menyeluruh hingga pada berbagai proses pengelolaan yang semestinya menjadi kewenangan kepala sekolah turut membatasi ruang gerak kepala sekolah untuk menetapkan kebijakan secara mandiri. Oleh karena itu, disarankan agar Yayasan Shodiqul Mubarak menyusun kebijakan atau pedoman internal yang mengatur tugas, tanggung jawab, dan pembagian peran antara yayasan dan kepala sekolah, agar tata kelola sekolah berjalan lebih efektif dan akuntabel. SDIT Almubarak School Gowa disarankan untuk terus memperkuat peran kepala sekolah

dalam perencanaan melalui pemberian ruang yang lebih optimal, tanpa mengurangi komunikasi dan koordinasi dengan yayasan. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan kajian dengan menelaah peran yayasan tidak hanya pada aspek perencanaan, tetapi juga pada dimensi pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program secara lebih komprehensif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, A. N., Aziz, K. Z., & Nazihah, K. (2024). Evaluasi dan Tindak Lanjut Pengawas Pendidikan. *Al-Mumtas: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2).
- Alyandra, Malina, & Sirozi, M. (2024). Mengatasi Tantangan Pembelajaran Berbasis Digital dengan Prinsip-Prinsip dan Tahapan Perencanaan yang Tepat. *Unisa Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 3(5).
- Ardihansa, E., Kalsum, U., Siradjuddin, & Suban, A. (2025). Pengawasan Anggaran Pendidikan: Dari Konsep Hingga Evaluasi Berbasis Standar Keberhasilan. *Jurnal Riset dan Pengetahuan Nusantara*, 6(1).
- Baidowi, A. (2024). Strategi Implementasi Visi dan Misi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(2).
- Damayanti, A. D., Hernayanti, D. I., Santoso, E., Widiyono, D., & Nyoman, N. A. (2025). Integrasi Perencanaan Strategis, Operasional, dan Program Kerja dalam Pengelolaan Sekolah: Sebuah Literature Review. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 5(2), 147–162. <https://doi.org/10.30872/impian.v5i2.5764>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fajartriani, T., Rosalina, D., & Karsiwan, W. (2024). Peran Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 6(1).
- Fauzan, R., & Miyono, N. (2024). Peran Guru dalam Komunikasi Efektif Melalui Komunitas Belajar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4).
- Firdaus, A., & Rindaningsih, I. (2025). Strategi Rekrutmen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sebuah Tinjauan Sistematis. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(2).
- Hafizin, H., & Herman, H. (2022). Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 99. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2095>

- Illahi, F., & Gazali. (2025). Pemikiran Al-Kindi tentang Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Sekolah Islam. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2).  
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.937>
- Ilma, Z. F., Hariyati, N., & Riyanto, Y. (2024). Peran Kepala Sekolah dan Yayasan dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 10(1), 145. <https://doi.org/10.32884/ideas.v10i1.1635>
- Imron, & Sofa, M. (2025). Analisis Perencanaan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Efektivitas Organisasi pada Lembaga Pendidikan. 3(5).
- Inayah, A., Harahap, F. K. S., & Azhari, Y. (2024). Lingkup Kemitraan Sekolah dan Masyarakat dalam Administrasi Pendidikan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1312–1320. <https://doi.org/10.56832/edu.v4i2.476>
- Irwan, M. (2012). Manajemen Koordinasi Hubungan Organisasi Antara Lembaga Penyelenggara Dan Pengelola Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(1).
- Jaenudin, J. (2024). Analisis Peran Stakeholder dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Sekolah: Perspektif Pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(1), 939–944.
- Kemalasari, S. D., Murniati, N. A. N., & Wuryandini, E. (2024). Perencanaan Program Sekolah untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 3 Pekalongan. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 13(1). <https://doi.org/10.26877/jmp.v13i1.16223>
- Latifah, P., Maryanto, & Nugrahani, D. (2025). Implementasi Komunitas Belajar dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Maharni, S., Reflinda, & Asmendri. (2025). Perencanaan Strategis Dan Perencanaan Operasional Pendidikan. *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)*, 5(3).
- Maria, G. I., Ansar, & Mus, S. (2026). Peran Yayasan Paulus Makassar Sebagai Badan Pengelola Sekolah: Studi Kasus Pada Sekolah Swasta. *Jurnal Penelitian Ilmiah Interdisipliner*, 10(4).
- Musahiddinsyah, T., Sanusi, S., & Yani, T. A. (2020). Pengelolaan Yayasan Menurut Asas Keterbukaan Dan Akuntabilitas (Studi Pada Yayasan Kemanusiaan Di Aceh). *Jurnal IUS Kajian Hukum dan Keadilan*, 8(1), 127. <https://doi.org/10.29303/ius.v8i1.681>
- Nengsi, Y. S., Maulidika, D., Sabri, A., & Hidayatullah, R. (2024).

- Pengelolaan Keuangan Sekolah: Sumber Pembiayaan dan Pertanggungjawaban dalam Satuan Pendidikan. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 144–162.  
<https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i1.1000>
- Pusvitasari, R., & Sukur, M. (2020). Manajemen Keuangan Sekolah dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo). *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 94–106.  
<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.959>
- Rabani, F. A., Trihantoyo, S., & Windasari, W. (2023). Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Keuangan Sekolah di SMP Dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas. *Jurnal Inovasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 1–10.  
<https://doi.org/10.12928/jimp.v4i1.8023>
- Ramadan, Indra, & Hamdan. (2023). Kemitraan Pembiayaan Pendidikan SMP Terpadu Al-Azhar Takengon Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Sustainable*, 6(2).
- Riani S, N. W. L., Dewi, M. P., & Sudirman, S. (2024). Penerapan Sistem Rekrutmen dan Seleksi Guru di Yayasan Dharma Laksana Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1841–1847.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2336>
- Sabri, A. (2013). Kebijakan dan Pengambilan Keputusan Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Ta'lim Journal*, 20(2), 373–379.  
<https://doi.org/10.15548/jt.v20i2.34>
- Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif (1st ed.). Pustaka Ramadhan.
- Saleh, Y. Y. S., & Arifiani, B. F. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(5).
- Salsabila, N. (2023). Prosedur Penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) Di SMA Ta'miriyah Surabaya. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(02), 241–250.  
<https://doi.org/10.57008/jjp.v3i02.448>
- Sapriadi, N. R., Majid, J., & Shadriyah, S. (2024). Sistem Pengelolaan Dana Berkelanjutan Berbasis Kemandirian Ekonomi di Pesantren An Nahdliyin Lerang. *Islamic Banking and Finance*, 4(2), 588–605.  
<https://doi.org/10.30863/ibf.v4i2.5694>
- Suhendri, S., & Erihadiana, M. (2024). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *Khazanah Multidisiplin*, 5(1), 27–40.  
<https://doi.org/10.15575/kl.v5i1.32499>
- Sukur, P., Rudinah, M. N. I., & Mulawarman, W. G. (2022).

Manajemen Pembiayaan Sekolah Yayasan yang Dinaungi Perusahaan Evaluasi Model CIPP. JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan), 6(2), 161–168.  
<https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n2.p161-168>

Prasarana dan Kurikulum. Journal Of Education Research, 3(1)

Sulaeman, E., Gunawan, A., & Suryapermana, N. (2024). Peran Yayasan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Multi Kasus MTs Al-Madina dan MTs PII Slinggara Pandeglang). Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 7(3).

Sumarni. (2018). Peran Dan Fungsi Yayasan Dalam Pengelolaan Pendidikan Madrasah. Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 16(2).

Wardhani, S. P., Gunawan, R., Nurjanah, S., Subandi, & Amiruddin. (2025). Optimalisasi Sumber Dana Pendidikan Di SDIT: Kolaborasi Antara Orang Tua, Yayasan, Dan Komite Sekolah. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2).

Widiani, H. (2024). Pengaruh Aspek Pembiayaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Guru. Jurnal Penelitian Pendidikan, 24(2), 203–210.  
<https://doi.org/10.17509/jpp.v24i2.73348>

Zahro, S. U., Safitri, D. N. N., & Setiawan, E. (2022). Peran Yayasan dalam Mengatasi Problematika Manajemen Sarana

---